

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BAHASA INDONESIA KELAS X-7
BERDASARKAN PENDEKATAN *PSYCHOWRITING* KURIKULUM 2013
IMPLEMENTASI 2016 SEMESTER GENAP SMA NEGERI 13 SURABAYA**

Rini Wahyuni

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, airnazmi@gmail.com

Syamsul Sodik

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Abstrak

LKS pendekatan *psychowriting* yang dikembangkan untuk siswa SMA N 13 Surabaya kelas X-7 ini terdapat empat tipe kepribadian menulis siswa. Setiap tipe kepribadian mempunyai perintah atau instruksi yang berbeda sehingga dapat membantu siswa yang kesulitan dalam menulis.

Pengembangan LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting* menggunakan model pembelajaran 4D yang dikembangkan Thiagrajan yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Model pengembangan 4-D ini kemudian diadaptasikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi 4-P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Akan tetapi, penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan dikarenakan aspek waktu dan biaya yang terbatas.

Proses pengembangan LKS draf 1 di validasi oleh validasi ahli dan validasi praktisi, hasil revisi draf 1 akan menghasilkan draf 2 yang akan diujicobakan secara terbatas kepada delapan siswa kelas X-7. Selanjutnya, dilakukan analisis uji coba terbatas untuk merevisi draf 2. Hasil revisi draf 2 akan menjadi draf 3. LKS draf 3 diujicobakan secara luas kepada tiga puluh tujuh siswa kelas X-7. Hasil ujicoba luas berupa respon siswa digunakan untuk merevisi draf 3 menjadi draf 4 atau draf final.

Kualitas LKS yang dikembangkan berdasarkan kelayakan validitas dari segi isi dinyatakan “**sangat layak**” sesuai dengan penilaian validator ahli dan validasi praktisi dengan hasil 83,55%. Sedangkan berdasarkan kelayakan validitas ke grafikan dinyatakan “**layak**” dengan hasil 66,66%.

Keefektifan LKS yang dikembangkan berdasarkan aktivitas siswa dinyatakan “sangat efektif” dengan hasil 95,55%, untuk respon siswa dinyatakan “sangat efektif” dengan hasil 85,25%, dan untuk hasil belajar siswa dinyatakan “sangat baik” dengan hasil 83,89%.

Kata Kunci : Pengembangan, LKS, Pendekatan *Psychowriting*.

Abstract

LKS a psychowriting approach developed for the tenth grade of SMA N 13 Surabaya wich has four types of personality in writing. For each personality type has different commans or instruction that can help the student who have diffrculty in writing.

Developmen of indonesia psychowriting approach using 4D learning model that developed by thiagradjan, they are: define, design, develop, dan disseminate. And the 4d developmen model is adepted into Indonesian be come 4P they are: pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. However this reserc is only done till the developmen stage dite to the time and the cost aspects are limited.

The draf 1 in LKS developmend process is validated by the exprt validation and validation of practitoners, the revision result in draf 1 will be the result of draf 2 that will be tested in a limited way for 8 of tenth grades for the nex ther will be a limited trial analysis to revise draf 2. The revision result of draf 2 will be draf 3. LKS of draf3 is tasted widely in the from of studend respon ses used to revise draf 3 into draf 4 or will be the final draf.

The adality of LKS developed based on the validity elidibitty in terms of content is stated “very reasonatle” in acodance 83,55%. While gased on the feasiblity of validity on a graph is stated “reasonable” with the result 66,66%.

The effectiveness of its developed based on students activity is expnesed “very etfective” with outcones 95,55% for studen responses is expnesed “very etfective” with result 85,25%, and for studends learningoutcomes is expnesed “very well” with result 83,89%.

Key word : Developmen, LKS, *Psychowriting*.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak luput dari sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana pendidikan menentukan keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Salah satu jenis sarana dan prasarana dalam pendidikan ialah sumber belajar. Sumber belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar yang sering dipakai siswa disekolah adalah LKS dan buku teks.

Berdasarkan Permendikbud no.8 tahun 2016 mengenai salah satu sumber belajar adalah buku teks, pada pasal 1 dijelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan.

Buku merupakan sumber ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam dunia belajar mengajar di dunia pendidikan. Walaupun buku bukanlah salah satu media pembelajaran, namun sampai saat ini buku masih digunakan sebagai media yang disarankan oleh para ahli. Sedangkan buku merupakan salah satu sarana belajar siswa di sekolah untuk menunjang pembelajaran. buku pembelajaran di dunia pendidikan dapat disebut dengan buku teks dan LKS.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi siswa tidak hanya berpatokan pada buku teks dan guru sebagai sumber belajar dalam pemerolehan ilmu pengetahuan, siswa disuruh untuk mencari aneka ragam informasi dari sumber belajar yang diperlukan dan guru hanya sebagai motivator. Tidak hanya siswa, guru juga bisa mencari aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Sumber belajar pada dasarnya adalah segala sesuatu yang bisa menimbulkan proses belajar. Dengan demikian dapat guru pahami bahwa sumber belajar itu sangat melimpah di sekelilingnya. guru bisa mendapatkannya di mana saja, tinggal bagaimana kemauan dan kemampuan seorang guru untuk memanfaatkan dan mengelolanya menjadi sebuah bahan ajar yang menarik dan inovatif (Prastowo, 2011: 21).

Pengembangan LKS dipilih dalam penelitian ini karena penelitian pengembangandalam LKS masih jarang dilakukan untuk satu semester penuh. Pada penelitian pengembangan LKS yang sudah ada sebelumnya hanya pengambilan materi pada satu KD atau beberapa KD saja untuk dikembangkan dalam bentuk LKS. Penelitian pengembangan yang sudah ada sebelumnya juga mayoritas mengembangkan produk buku teks atau seplemen, sehingga LKS masih jarang untuk dikembangkan dalam satu semester. Oleh karena itu, pengembangan LKS dirasa perlu dalam dunia pendidikan yang kian tahun kian menuntut media pembelajaran yang lebih kreatif dan

inovatif demi terciptanya kegiatan pembelajaran mengajar yang lebih baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

LKS menduduki peranan-peranan penting dalam pembelajaran. LKS yang berkualitas, akan sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar siswa. akan tetapi, penggunaan LKS disekolah-sekolah tidak dimaksimalkan oleh guru. Seperti, penggunaan LKS yang tidak sesuai dengan penggunaan buku teks yang ada. Padahal kenyataannya antara LKS dan buku teks harus berjalan secara beriringan, materi-materi yang ada didalam LKS dan buku teks harus saling berkaitan.

Oleh karena itu dibutuhkan LKS yang sesuai dengan kondisi buku teks. Untuk bisa membuat LKS yang berkualitas, seorang guru dituntut harus cermat, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, dan kreatifitas untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik (Prastowo, 2011: 18). Guru membutuhkan LKS guna mengembangkan buku teks yang mereka miliki yang sesuai dengan psikologi menulis siswa. Dari sinilah timbul ide untuk membuat LKS yang berbasis *psychowriting*.

Psikologi dan menulis tidak bisa dipisahkan sebab keduanya saling berkaitan. Dunia psikologi memang berperan sangat penting dalam dunia tulis menulis. Menulis tidak semudah yang dibayangkan. Seseorang tidak akan pernah bisa menulis jika tidak memiliki hasrat yang bagus dan seseorang tidak akan pernah menulis jika tidak memiliki ide, terkadang ada orang yang baru bisa menulis tatkala mereka nyantai di warung kopi atau bahkan saat mereka ada di kamar mandi. Terkadang ide tersebut muncul saat orang-orang menemukan kenyamanan tersendiri dalam beraktifitas, terkadang juga seseorang bisa menghasilkan tulisan yang banyak saat mereka memiliki ide (Ahmadi, 2015: 11).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut rumusan masalah ini dibagi menjadi dua yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah secara khusus. Rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimana pengembangan LKS bahasa Indonesia untuk siswa SMA Negeri 13 Surabaya kelas X semester genap pendekatan teori *psychowriting* berdasarkan kurikulum 2013 implementasi 2016. Rumusan masalah umum tersebut diperinci lagi menjadi rumusan masalah khusus sebagai berikut. (1) Bagaimana proses Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Kelas X-7 Berdasarkan Pendekatan *Psychowriting* Kurikulum 2013 Implementasi 2016 Semester Genap SMA Negeri 13 Surabaya? (2) Bagaimana kualitas Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Kelas X-7 Berdasarkan Pendekatan *Psychowriting* Kurikulum 2013 Implementasi 2016 Semester Genap SMA Negeri 13 Surabaya? (a) Bagaimana kevalidan Pengembangan Lembar Kerja

Siswa Bahasa Indonesia Kelas X-7 Berdasarkan Pendekatan *Psychowriting* Kurikulum 2013 Implementasi 2016 Semester Genap SMA Negeri 13 Surabaya? (b) Bagaimana kepraktisan Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Kelas X-7 Berdasarkan Pendekatan *Psychowriting* Kurikulum 2013 Implementasi 2016 Semester Genap SMA Negeri 13 Surabaya? (3) Bagaimana keefektifan Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Kelas X-7 Berdasarkan Pendekatan *Psychowriting* Kurikulum 2013 Implementasi 2016 Semester Genap SMA Negeri 13 Surabaya?

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah menghasilkan deskripsi tentang pengembangan LKS bahasa Indonesia untuk siswa SMA Negeri 13 Surabaya kelas X semester genap pendekatan teori *psychowriting* berdasarkan kurikulum 2013 implementasi 2016. Tujuan umum tersebut diperinci lagi menjadi tiga tujuan khusus sebagai berikut. (1) Menghasilkan deskripsi tentang proses Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Kelas X-7 Berdasarkan Pendekatan *Psychowriting* Kurikulum 2013 Implementasi 2016 Semester Genap SMA Negeri 13 Surabaya? (2) Menghasilkan deskripsi tentang kualitas Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Kelas X-7 Berdasarkan Pendekatan *Psychowriting* Kurikulum 2013 Implementasi 2016 Semester Genap SMA Negeri 13 Surabaya. (a) Bagaimana kevalidan Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Kelas X-7 Berdasarkan Pendekatan *Psychowriting* Kurikulum 2013 Implementasi 2016 Semester Genap SMA Negeri 13 Surabaya? (b) Bagaimana kepraktisan Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Kelas X-7 Berdasarkan Pendekatan *Psychowriting* Kurikulum 2013 Implementasi 2016 Semester Genap SMA Negeri 13 Surabaya? (3) Bagaimana keefektifan Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Kelas X-7 Berdasarkan Pendekatan *Psychowriting* Kurikulum 2013 Implementasi 2016 Semester Genap SMA Negeri 13 Surabaya?

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk dua kepentingan, yaitu teoritis dan praktis. Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi pembaca atau bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian tentang pengembangan LKS bahasa Indonesia untuk siswa SMA Negeri 13 Surabaya kelas X semester genap dengan pendekatan teori *psychowriting*. Teknik observasi digunakan peneliti untuk melihat perilaku siswa dengan menggunakan LKS pendekatan *psychowriting*

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Developmen*), metode penelitian ini digunakan untuk menghasilkan dan menguji keefektifan serta kualitas produk buku teks. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D yang dikembangkan Thiagrajan yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Model pengembangan 4-D ini kemudian diadaptasikan ke dalam bahasa indonesia menjadi 4-P yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Model pengembangan 4-D dipilih karena model ini dianggap sejalan dengan tujuan pengembangan penelitian yaitu mengembangkan lembar kerja siswa bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik (1) wawancara, untuk mengetahui karakteristik siswa (2) hasil validasi, untuk mengukur kevalidan LKS pendekatan *psychowriting*. (3) angket respon siswa, digunakan untuk melihat bagaimana respon siswa setelah menggunakan LKS Pendekatan *Psychowriting*. (4) Teknik observasi digunakan peneliti untuk melihat perilaku siswa dengan menggunakan LKS pendekatan *psychowriting*. (5) Hasil belajar siswa, untuk mengetahui serta mengukur ketuntasan belajar siswa.

Teknik Analisis Data

a. Analisis data kualitas LKS

Kevalidan

$$P = \frac{\text{Jumlah skor seluruh validasi}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Kepraktisan

$$\text{Respon siswa} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

b. Analisis data kepraktisan LKS

Aktivitas siswa

$$\text{Aktivitas siswa} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil belajar siswa

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

M = Jumlah nilai rata rata

$\sum Fx$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Instrumen

Penelitian ini menggunakan grafik dan tabel untuk mempermudah penganalisisan data. Grafik digunakan untuk menganalisis perkembangan LKS pendekatan *psychowriting* dari tahap pendefinisian sampai dengan

pengembangan, kondisi LKS pendekatan *psychowriting* sebelum dan sesudah revisi. Tabel digunakan dalam pengukuran hasil penilaian dari validator terhadap kualitas LKS pendekatan *psychowriting*, penganalisisan respon siswa, dan penganalisisan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa alur yang digunakan untuk pengembangan LKS menggunakan model Thiagarajan (4D), yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan saja, karena keterbatasan waktu dan biaya.

Berdasarkan alur Thiagarajan diperoleh hasil tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*) sebagai berikut.

Pendefinisian

1. Analisis Ujung Depan

LKS pendekatan *psychowriting* yang dikembangkan untuk siswa SMA N 13 Surabaya kelas X-7 ini terdapat empat tipe kepribadian menulis siswa. Setiap tipe kepribadian mempunyai perintah atau instruksi yang berbeda sehingga dapat membantu siswa yang kesulitan dalam menulis.

Pengembangan LKS pendekatan *psychowriting* ini disesuaikan dengan kurikulum 2013 implementasi 2016. Kurikulum 2013 implementasi 2016 ini berisi dua kompetensi inti dan enam belas kompetensi dasar.

2. Analisis Siswa

Analisis karakteristik siswa diketahui dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di kelas X-7. Terdapat empat garis besar pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan data karakteristik siswa, yaitu mengenai 1) model pembelajaran, 2) penerapan pembelajaran berbasis *Psychowriting*, 3) LKS pembelajaran yang digunakan, 4) perangkat pembelajaran yang digunakan.

Selain menggali informasi melalui wawancara guru Bahasa Indonesia kelas X-7 tentang kebutuhan siswa, peneliti juga membagikan angket tipe kepribadian siswa yang berisi tentang pertanyaan yang berkaitan dengan empat tipe kepribadian seseorang, sehingga dari jawaban pertanyaan tersebut siswa dapat digolongkan menjadi empat kelompok, yaitu 1) siswa yang cenderung eksistensial, 2) siswa yang cenderung behaviorisme, 3) siswa yang cenderung psikoanalisis, dan 4) siswa yang cenderung humanistik.

Angket tersebut berisi 10 pertanyaan mengenai respon siswa terhadap ciri keempat tipe kepribadian tersebut. Dari jawaban siswa akan diketahui tipe kepribadian tiap-

tiap siswa. Pengelompokan siswa berdasarkan tipe kepribadian menjadi tolak ukur pengembangan LKS pendekatan *psychowriting*.

3. Analisis Tugas

Analisis tugas dilakukan dengan memerinci isi LKS dalam bentuk garis besar. Perincian dilakukan sesuai dengan KI dan KD LKS Bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting* kelas X-7 semester genap setiap tugas dalam LKS mempunyai intruksi berbeda tiap-tiap tipe kepribadian.

4. Analisis Konsep

Pengembangan LKS dalam penelitian ini didasarkan pada pendekatan *psychowriting*. Pendekatan *psychowriting* mengutamakan kemampuan keterampilan menulis yang dilakukan oleh siswa. Pengembangan LKS ini terdiri dari empat bab, setiap bab terdiri dari dua pasang KD. Tiap-tiap KD diuraikan menjadi indikator-indikator pembelajaran.

5. Analisis Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan KI dan KD pada kurikulum 2013 implementasi 2016. Tujuan pembelajaran disusun untuk mengetahui hasil yang akan dicapai siswa dalam penggunaan LKS pendekatan *psychowriting* dan sebagai tolok ukur ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan LKS pendekatan *psychowriting*.

Perancangan

Pada tahap perancangan LKS pendekatan *psychowriting* terdiri atas tiga kegiatan, yakni pemilihan format LKS, desain awal LKS, dan evaluasi atau revisi LKS. Berikut pemaparan dari setiap kegiatan.

1. Pemilihan Format LKS

Format yang digunakan dalam LKS pendekatan *psychowriting* ini mengikuti format yang berlaku secara umum. Namun, karakteristik yang dikembangkan dalam LKS pendekatan *psychowriting* ini mengikuti dari buku teks yang ada. LKS ini dibuat dengan ukuran A4, huruf bodoni MT, no halaman, desain menarik dengan menyajikan empat bab yaitu, teks negoisasi, teks debat, teks biografi, dan puisi.

LKS pendekatan *psychowriting* ini digunakan sebagai pendamping buku teks untuk membantu kemampuan keterampilan menulis siswa. LKS ini saling berkaitan dengan buku teks tanpa adanya buku teks maka LKS ini tidak bisa digunakan. LKS ini terdiri dari empat tipe kepribadian yaitu, eksistensialisme, behaviorisme, humanisme, dan psikoanalisis. Keempat tipe tersebut

mempunyai perbedaan dalam tiap-tiap instruksi penugasan.

2. Desain Awal LKS

Setelah menentukan format LKS, dilakukan pembuatan desain awal LKS pendekatan *psychowriting*. Desain awal LKS ini, meliputi desain sampul, jenis ukuran huruf yang dipakai, spasi penulisan, gambar yang dipakai, dan ukuran kertas. Bahan-bahan atau materi diadopsi dari buku teks kemudian diolah sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa berdasarkan tipe kepribadian yang dimiliki oleh siswa.

LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting* dikembangkan dengan desain awal sebagai berikut.

- a) Mendesain sampul LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting*.
- b) Penetapan gambar-gambar yang digunakan
- c) Penentuan spasi penulisan LKS yang digunakan 1,15pt untuk pengertian atau informasi yang ada di LKS dan 1,0pt untuk instruksi tipe-tiap tipe.
- d) Menentukan ukuran LKS disesuaikan dengan salah satu ukuran standar ISO yaitu ukuran A4.

3. Melakukan Evaluasi dan Revisi

Evaluasi dan revisi dilakukan berdasar saran dari validator, yakni validator ahli pendidikan, ahli kegrafikaan dan guru praktisi. Evaluasi dan revisi ini dilakukan agar LKS yang dihasilkan mendekati sempurna.

Pengembangan

Tahap pengembangan terdiri atas 1) pengembangan draf 1 LKS pendekatan *psychowriting* yang divalidasi oleh ahli pembelajaran Bahasa Indonesia (dosen) dan praktisi pembelajaran Bahasa Indonesia (guru), 2) uji coba terbatas, dan 3) uji coba luas.

1. Pengembangan Draft 1

Draf 1 LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting* merupakan pengembangan LKS kelas X semester genap. Draf 1 akan dikembangkan menjadi draf 2 setelah melalui tahap validasi dan revisi. Draf 2 kemudian diterapkan kepada delapan siswa kelas X-7 SMA N 13 Surabaya dalam tahap uji coba terbatas. Selanjutnya, dilakukan analisis uji coba terbatas untuk merevisi draf 2. Hasil revisi draf 2 akan menjadi draf 3. Draf 3 tersebut akan diujicobakan kembali kepada seluruh siswa kelas X-7 SMA Negeri 13 Surabaya yang berjumlah tiga puluh tujuh dalam tahap uji coba luas.

Tabel 4.7 Komentar dan Saran oleh Validator

| Validator | Kritik dan Saran |
|-----------------------------------|---|
| Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampul kurang menarik. 2. Tolok ukur sampul dan isi tidak sebaiknya ada kaitannya 3. Pemikiran jenis huruf dapat dipertimbangkan lagi 4. Inflaksi jenjang kelas perlu ada 5. Banyak aspek kebahasaan yang perlu diperbaik (salah ketik dan tanda baca) 6. Bentuk-bentuk penugasan cukup fariatif dan kreatif. 7. Jika memungkinkan baca ulang dan tata kalimat-kalimat agar lebih komunikatif. 8. Tiap tipe sebaiknya disusun dengan ciri masing-masing |
| Indarini Parwitaryati | Karena belum mempraktikkan di kelas, maka pemanfaatan waktu menelitinya ditunjukkan di dalam kelas di sesuaikan tipe-tipe yang di tempatkan dalam KBM. |

Dari data tersebut, draf 1 direvisi sesuai dengan saran dan komentar para validator. Saran dan komentar yang telah diberikan kemudian dilakukan revisi untuk penyempurnaan draf 1 menjadi draf 2. Setelah direvisi, LKS tersebut akan diujicobakan pada uji coba terbatas.

2. Ujicoba Terbatas Draft 2

Uji coba terbatas dilaksanakan pada hari Senin, 20 Maret 2017 pada delapan siswa, tiap-tiap tipe kepribadian di pilih 2 siswa kelas X-7 SMA N 13 Surabaya. Uji coba terbatas dilaksanakan untuk mengetahui dan menilai LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting* yang dikembangkan sesuai dan layak digunakan sebagai LKS pembelajaran kelas X-7 SMA N 13 Surabaya semester genap. Data ujicoba terbatas berupa hasil penilaian siswa terhadap LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting* dijadikan pertimbangan untuk merevisi LKS. Hasil dari uji coba tersebut dijadikan dasar untuk melakukan revisi LKS yang akan menghasilkan draf 3.

Tabel 4.8 Data Ujicoba Terbatas

| Penilaian Siswa | Komentar dan Saran |
|-----------------------------|--|
| Siswa Tipe Eksistensialisme | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih teliti dalam penulisan 2. Instruksi yang ada dalam |

| | |
|--------------------------|---|
| | LKS sebainya lebih singkat jangan terlalu bertele-tele 3. Gambarnya menarik dan lucu-lucu |
| Siswa Tipe Behaviorisme | 1. Lebih teliti lagi dalam mengetik 2. Penyajian mater jelas dan menarik. |
| Siswa Tipe Humanisme | 1. Bahasanya sulit dimengerti 2. Instruksi yang ada dalam LKS sebainya lebih singkat jangan terlalu bertele-tele |
| Siswa Tipe psikoanalisis | 1. Isi LKS sangat menarik, runtun, dan jelas 2. Isi dalam LKS seharusnya dipersingkat dengan bahasa yang mudah dimengerti agar tidak terlalu membaca banyak kalimat. |

Berdasarkan komentar dan saran dari siswa pada uji coba terbatas yang disajikan pada tabel 4.8 , LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting* direvisi sehingga dihasilkan draf 3 dan diujicobakan pada 37 siswa kelas X-7 SMA N 13 Surabaya pada tahap uji coba luas. Semua data penilaian siswa pada ujicoba terbatas draf 2 direvisi menjadi draf 3.

3. Ujicoba Luas Draft 3

Uji coba luas draf 3 sekaligus menjadi tahap implementasi dan untuk mengukur efektifitas LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting*. Uji coba luas akan diujicobakan kembali kepada seluruh siswa kelas X-7 SMA Negeri 13 Surabaya yang berjumlah tiga puluh tuju siswa. Uji coba luas dilaksanakan oleh peneliti dan satu orang pengamat, yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X-7. Uji coba luas dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, uji coba luas dilaksanakan tanggal 27 dan 28 maret 2017 . Data uji coba luas berupa respon dan hasil belajar siswa terhadap LKS pendekatan *psychowriting*. Hasil data uji coba luas dianalisis dan dijadikan pertimbangan untuk merevisi LKS pendekatan *psychowriting*. Hasil revisi uji coba luas (draf 3) akan menghasilkan draf 4 (draf final) LKS pendekatan *psychowriting*.

Jumlah Skor Maksimal = 40

$$P = \frac{\text{jumlah skor rata-rata respon siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{34,1 \times 100\%}{40}$$

$$P = 85,25\%$$

Berdasarkan respon siswa yang menggunakan LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting* yang diperoleh melalui angket respon siswa pada tahap ujicoba luas (tabel 4.9), LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting* termasuk dalam kategori sangat baik, karena persentasi penilaian keseluruhan $\geq 85,25\%$. Namun utuk mendapatkan kesempurnaan LKS, maka draf 3 LKS direvisi sesuai dengan hasil pada aspek penelittian. Revisi draf 3 menjadi draf 4 atau draf final.

Kualitas LKS Pendekatan *Psychowriting*.

Kualitas LKS pendekatan *psychowriting* dilihat dari beberapa aspek yaitu kevalidan dan kepraktisan. Kevalidan dilihat dari hasil angket validator ahli. Validasi dilakukan pada tanggal 27 Februari 2017 dilakukan oleh validator ahli, yaitu dosen jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, tanggal 10 Maret 2017 dosen jurusan seni rupa dan desain grafis, tanggal 8 Maret 2017 guru bahasa Indonesia kelas X-7 SMA N 13 Surabaya. Sedangkan Kepraktisan dilihat dari respon siswa pada saat ujicoba luas.

1. Kevalidan
 - a. Perbandingan Kelayakan Isi Berdasarkan Penilaian Validator Ahli dan Guru.

Hasil penilaian kelayakan isi LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting* oleh validator ahli (Dosen) dan guru dapat dibandingkan sebagai berikut. Dari segi kelayakan isi, LKS yang dikembangkan dikatakan sangat layak oleh validator ahli, yaitu 83,78%. Nilai tersebut merupakan nilai kelayakan isi tertinggi. Penilaian yang diberikan oleh guru terhadap kelayakan isi LKS, yaitu 83,33%.

Kedua nilai kelayakan isi yang didapat kemudian dijumlah dan dibagi dua. Nilai rata-rata kelayakan isi LKS yang didapat berdasarkan perhitungan tersebut yaitu 83,55%. Berdasarkan nilai rata-rata kelayakan isi yang diperoleh, LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting* **sangat layak**. Selain penilaian, ketiga validator juga memberikan komentar dan saran terhadap LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting*. Berikut adalah komentar dan saran dari ketiga validator.

Tabel 4.12 Komentar dan Saran oleh Validator

| Validator | Kritik dan Saran |
|-----------------------------------|---|
| Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sampul kurang menarik. 2. Tolok ukur sampul dan isi tidak sebaiknya ada kaitannya 3. Pemikiran jenis huruf dapat dipertimbangkan lagi 4. Inflaksi jenjang kelas perlu ada 5. Banyak aspek kebahasaan yang perlu diperbaik (salah |

| | |
|-----------------------|---|
| | <p>ketik dan tanda baca)</p> <p>6. Bentuk-bentuk penugasan cukup fariatif dan kreatif.</p> <p>7. Jika memungkinkan baca ulag dan tata kalimat-kalimat agar lebih komunikatif.</p> <p>8. Tiap tipe sebaiknya disusun dengan ciri masing-masing</p> |
| Indarini Parwitaryati | Karena belum memperaktikkan di kelas, maka pemanfaatan waktu menelitinya ditunjukkan di dalam kelas di sesuaikan tipe-tipe yang di tempatkan dalam KBM. |

Kritik dan saran dari validator pertama direalisasikan dengan beberapa perbaikan LKS. Pada kritik dan saran dengan sampul yang tidak sesuai dengan isi. Saran untuk lebih teliti dalam aspek kebahasaan yang perlu diperbaik (salah ketik dan tanda baca). Tata kalimat-kalimat yang kurang komunikatif. Tiap tipe yang seharusnya disusun dengan ciri masing-masing.

Validator kedua berkomentar bahwa belum dipraktiknya di kelas maka pemanfaatan waktu menelitinya ditunjukkan di dalam kelas di sesuaikan tipe-tipe yang di tempatkan dalam KBM. Hal itu dikarenakan guru masih belum paham dengan konsep pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

b. Kelayakan Kegrafikan Berdasarkan Penilaian Validator Ahli (Dosen)

Berikut adalah hasil penilaian kelayakan kegrafikan LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting* oleh validator ahli (dosen).

Jumlah Skor Maksimal=45

Penilaian = $\frac{\text{skor rata-rata yang didapat} \times 100 \%}{\text{skor maksimal}}$

Penilaian = $\frac{30 \times 100\%}{45}$

= 66,66%

Skor terendah yang didapatkan untuk kelayakan kegrafikan adalah 2 dan nilai tertinggi adalah 4. Jumlah skor untuk kelayakan kegrafikan yang diberikan oleh validator ahli desain grafis adalah 30. Skor tersebut dikali 100% kemudian dibagi dengan skor maksimal (45). Nilai yang diperoleh yaitu 66,66%. Berdasarkan nilai tersebut, LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting* dapat dikatakan layak.

2. Kepraktisan

Kepraktisan dapat dilihat dari hasil lembar angket respon siswa. Isi lembar angket respon siswa

menunjukkan tingkat kemudahan peserta didik memahami pembelajaran melalui LKS.

Angket respon siswa diberikan kepada siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting*. Angket respon diberikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap LKS yang dikembangkan.

Jumlah Skor Maksimal = 40

$P = \frac{\text{jumlah skor rata-rata respon siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

$P = \frac{34,1 \times 100\%}{40}$

$P = 85,25\%$.

Berdasarkan hasil rata-rata jumlah jawaban yang sering muncul dengan nilai 85,25% maka kepraktisan berupa kemudahan peserta didik memahami pembelajaran melalui LKS pendekatan *psychowriting* tergolong “Sangat Praktis”, hal tersebut sesuai dengan tabel 4.15 Kualifikasi Angket Siswa.

Keefektifan LKS Pendekatan *Psychowriting*

Keefektifan LKS yang dikembangkan berdasarkan pada hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting*. Penerapan LKS yang juga merupakan proses uji coba luas dilaksanakan pada tanggal 27 dan 28 Maret 2017. Keefektifan LKS yang dikembangkan dalam penelitian ini diukur melalui tiga aspek, yaitu (1) aktivitas siswa, (2) respon siswa, dan (3) hasil belajar siswa menggunakan LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting*.

1. Hasil Belajar Siswa

Instrumen aktivitas siswa dalam kegiatan belajar dan data yang diperoleh pada setiap pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran dengan menggunakan LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting*. Jumlah siswa yang diamati pada pelaksanaan uji coba luas adalah sebanyak 37 siswa. Aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas siswa pada uji coba luas. Untuk mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, pengamat mencatat setiap kategori aktivitas siswa yang muncul. Pengamat aktivitas siswa adalah Bu Indairini Parwitaryati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X-7 SMA N 13 Surabaya.

Jumlah Skor Maksimal= 45

Penilaian = $\frac{\text{skor rata-rata yang didapat} \times 100 \%}{\text{skor maksimal}}$

$$\begin{aligned} \text{Penilaian} &= \frac{43 \times 100\%}{45} \\ &= 95,55\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.14, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa yang muncul menurut pengamat adalah sebesar 95,55% dari keseluruhan aktivitas yang diamati. Persentase kemunculan aktivitas siswa termasuk dalam kategori “sangat efektif”, hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup tertarik dan atusias dengan penerapan LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting*. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemunculan aktivitas siswa termasuk dalam kategori “sangat efektif”, karena rata-rata persentase kemunculan aktivitas siswa sebesar 95,55%. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dengan menggunakan LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting* agar meningkatkan keterampilan menulis sesuai dengan kepribadian siswa sudah tercapai.

2. Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting* yang dikembangkan. Tes hasil belajar yang dilakukan adalah pemberian tugas dengan berorientasi pada keterampilan menulis siswa dengan LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting*.

Berdasarkan pengamatan pada tabel tersebut, diketahui bahwa seluruh siswa kelas X-7 SMA N 13 Surabaya tuntas dalam pembelajaran menggunakan LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang baik dan berada di atas KKM yang ditentukan, yaitu 75. Nilai tertinggi yang dapat diraih siswa yaitu 95. Sejumlah 2 siswa berhasil memperoleh nilai tertinggi di dalam kelas. Nilai terendah yang didapat siswa yaitu 77 nilai tersebut didapatkan 7 siswa di dalam kelas. Berdasarkan informasi tersebut maka dapat dihitung nilai rata-rata kelas, seperti berikut.

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

- M = Jumlah nilai rata rata
- $\sum Fx$ = Jumlah nilai seluruh siswa
- N = Jumlah siswa

$$\begin{aligned} M &= \frac{3.094}{37} \\ &= 83,62\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil rata-rata nilai siswa dalam LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting* tergolong “Sangat Baik”.

Berdasarkan analisis di atas ketiga aspek, yaitu (1) aktivitas siswa, (2) respon siswa, dan (3) hasil belajar siswa secara keseluruhan berkategori baik, jadi dapat disimpulkan bahwa LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting* efektif jika diterapkan pada pembelajaran. hasil belajar siswa dinilai dari ciri-ciri tulisan tiap tipe kepribadian siswa. Setiap kepribadian siswa mempunyai ciri-ciri penulisan yang berbeda-beda. Adapaun nilai dari ciri-ciri tulisan tiap tipe kepribadian siswa dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Pemetaan Hasil Tulisan Siswa

| No. | Tipe Kepribadian | Ciri-ciri Penilaian |
|-----|------------------|--|
| 1 | Eksistensialisme | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki 3-5 paragraf 2. Kurang dalam hal penulisan huruf kapital 3. Ada beberapa penyingkatan yang masih kurang benar 4. Ketika menulis cerita cenderung tidak menggunakan dialog 5. Teks yang tulis sesuai struktur dan koheren serta keherensi |
| 2 | Behavior | <ol style="list-style-type: none"> 1. Cenderung tulisannya sama dengan teks yang dicontohkan 2. Memiliki 3-6 paragraf 3. Ketika menulis cerita cenderung menggunakan sedikit dialog sekitar 2-3 4. Kurang dalam penulisan kata depan 5. Teks yang tulis sesuai struktur dan koheren serta keherensi |
| 3 | Humanisme | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki 2-4 paragraf yang tergolong sedikit 2. Terdapat pada penulisan huruf kapital dan huruf depan 3. Struktur teks lengkap namun pada bagian resolusi kurang tampak, serta terkadang penyusunannya kurang sistematis |

| | | |
|---|---------------|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 4. Teks yang ditulis kohesi dan keherensi 5. Banyak menggunakan penekanan kata ganti orang 6. Satu gagasan terkadang dibedakan paragrafnya |
| 4 | Psikoanalisis | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika menulis cerita cenderung bergenre musakanis dan imajinatif 2. Memiliki paragraf 3-5 3. Tulisan diawali dengan latar waktu atau latar tempat 4. Masih kurang dalam penulisan kosa kata dan depan 5. Ketika menulis teks, ciri struktur tidak terlalu ditampakan pada paragraf sehingga tidak ada pembeda antarstruktur. 6. Teks yang ditulis kohesi namun kurang keherensi |

Pada tahap menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa ada dua tahap yang dilakukan yaitu mewawancarai guru dan memberi angket kepribadian siswa. Pada tahap ini didapatkan deskripsi tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang biasa dilakukan di kelas X-7 SMA N 13 Surabaya dan pengelompokan hasil angket kepribadian siswa. Pada tahap pengembangan, telah dilakukan validasi, uji coba, dan revisi draf LKS pendekatan *pschowriting*. Revisi merupakan kegiatan penentuan draf akhir LKS. Apabila setelah ujicoba ada revisi maka akan diadakan ujicoba ulang, namun sebaliknya ketika tidak ada revisi maka draf tersebut sudah menjadi draf akhir.

Kelayakan LKS pendekatan *pschowriting* untuk kelas X-7 Semester Genap Berdasarkan Kurikulum 2013 Implementasi 2016 dari aspek isi dan kegrafikan, dinilai melalui kegiatan validasi yang dilakukan oleh dua validator, yaitu validator ahli dan guru. Aspek kegrafikan memiliki kualitas “layak” dengan persentase 66,66%. Aspek isi media memiliki kualitas “sangat layak” dengan persentase 83,55%. Berdasarkan hasil kedua aspek tersebut maka kevalidan media tergolong “Sangat layak”.

Kepraktisan media dapat dilihat dari hasil respon siswa. Kepraktisan LKS pendekatan *pschowriting* tergolong “sangat praktis” dengan persentase 85,25%.

Keefektifan LKS pendekatan *psychowriting* dinilai dari hasil uji coba luas, yang meliputi aspek aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Persentase aktivitas siswa yang muncul menurut pengamat adalah sebesar 95,55% dari keseluruhan aktivitas yang diamati. Persentase aktivitas siswa termasuk dalam kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup tertarik dan atusias dengan penerapan LKS bahasa Indonesia pendekatan *psychowriting*. Hasil belajar siswa yang tampak pada rata-rata nilai kelas setelah diberikan perlakuan yaitu 83,62, maka hasil belajar siswa dalam menceritakan kembali teks biografi menggunakan LKS bahasa indonesia pendekatan *psychowriting* tergolong “Sangat Baik”. Berdasarkan ketiga hal tersebut, maka keefektifan LKS bahasa indonesia pendekatan *psychowriting* dalam pembelajaran tergolong “Efektif”. Setelah mengetahui kevalidan dan keefektifan, maka dapat disimpulkan kualitas LKS bahasa indonesia pendekatan *psychowriting* tergolong sangat layak dan efektif, sehingga LKS bahasa indonesia pendekatan *psychowriting* tergolong “Berkualitas”.

2. Saran

LKS bahasa indonesia pendekatan *psychowriting* untuk kelas X Semester Genap Berdasarkan Kurikulum 2013 Implementasi 2016 diharapkan dapat digunakan sebagai LKS yang memotivasi siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia. Pembelajaran disusun berdasarkan pengelompokan kepribadian siswa diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan siswa dalam aspek menulis.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, disimpulkan bahwa LKS pendekatan *pschowriting* untuk kelas X-7 Semester Genap Berdasarkan Kurikulum 2013 Implementasi 2016 telah selesai dikembangkan. LKS pendekatan *pschowriting* telah dinilai sangat layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

LKS pendekatan *pschowriting* telah dikembangkan berdasarkan model pengembangan 4-D yang dikembangkan Thiagrajan yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Model pengembangan 4-D ini kemudian diadaptasikan ke dalam bahasa indonesia menjadi 4-P yaitu pen definisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Akan tetapi, penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap pengembangan dikarenakan aspek waktu dan biaya yang terbatas.

LKS bahasa Indonesia pendekatan psychowriting yang telah dikembangkan juga diharapkan mampu menjadi motivasi bagi guru untuk memberikan LKS yang berkualitas bagi siswa dan LKS yang bisa menunjang buku teks.

Bagi peneliti lain diharapkan bisa mengembang lagi LKS pendekatan psychowriting supaya LKS pendekatan psychowriting bisa lebih berkembang lagi dan bisa digunakan suatsaat nanti.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya





UNESA

Universitas Negeri Surabaya





UNESA

Universitas Negeri Surabaya

